

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 hingga sekarang adanya perubahan pada bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat jelas dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan di Indonesia yang dibuktikan dengan Surat edaran Kementerian Pendidikan No.4 tahun 2020 dan Surat edaran Kementerian Pendidikan No.4 tahun 2021 (kemendikbud, 2021). Dimana dalam Surat edaran Kementrian Pendidikan No.4 tahun 2020 menjelaskan tentang sistem pembelajaran yang dilakukan Indonesia adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan bantuan platfom berbasis internet (Sadikin, 2020).

Pada Surat edaran Kementerian Pendidikan No.4 tahun 2021 menjelaskan tentang sistem pembelajaran yang di lakukan Indonesia adalah penyelenggaraan pembelajaran tatap muka kembali dengan syarat mematuhi protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran luring adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan tanpa internet sebagai akses penghubungnya (Ambarita dkk., 2021). Pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas akan dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi yang dilakukan selama dua bulan pertama PTM dan PTM masuk pada masa kebiasaan baru (Mustafa dkk., 2021).

Perubahan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia menimbulkan dampak pada tenaga pendidik maupun peserta didik, perubahan sistem pembelajaran membuat minat

siswa dalam belajar menurun (Yunitasari & Hanifah, 2020). Banyak tenaga pendidik dan peserta didik yang mengeluh stres, peserta didik yang tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena adanya perubahan sistem pembelajaran ini (Kemendikbud, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mierrina dkk. (2021) mengatakan bahwa perubahan sistem pembelajaran ini menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik yang tidak memiliki penyesuaian akademik yang baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan data Kemendikbud (2021) menyebutkan bahwa semangat peserta didik dalam belajar menurun karena adanya perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan itu, kendala dalam perubahan sistem pembelajaran ini ialah proses adaptasi peserta didik, serta adanya kegagalan dalam hal penerimaan pelajaran oleh peserta didik (Kompas TV, 2020). Kegagalan penyesuaian yang dilakukan peserta didik membuat peserta didik malas untuk belajar (Solopos, 2021). Institute For Demographic and Poverty Studies (IDEAS) yang memaparkan bahwa hasil survei yang dilakukan terhadap 114 satuan pendidikan yang tersebar di sembilan provinsi pada Agustus-September 2021 menemukan bahwa 87,9 persen peserta didik mengalami penurunan capaian belajar. Sesuai pemaparan data di atas, maka bisa disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu individu yang terkena dampak akan perubahan metode pembelajaran ini.

Kemampuan peserta didik dalam menangani dan menghadapi permasalahan Pendidikan, motivasi untuk menyelesaikannya, kesesuaian peserta didik dengan lingkungan pendidikannya biasa disebut dengan penyesuaian akademik. Schneiders

(1995) mengatakan bahwa penyesuaian akademik diartikan sebagai kemampuan seseorang individu dalam menghadapi tuntutan serta syarat-syarat kehidupan akademik. Sedangkan menurut ahli lainnya, penyesuaian akademik merupakan bagaimana siswa dapat menangani tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan akademik, serta keberhasilan dalam memenuhi persyaratan akademik, upaya akademik, dan kepuasan dengan lingkungan akademik dengan baik (Baker & Siryk, 1984).

Penyesuaian akademik pada peserta didik merupakan suatu kemampuan yang diperlukan dalam diri. Kemampuan itu perlu ada untuk dapat memotivasi mereka untuk terus mengikuti pembelajaran dan berprestasi, seberapa baik motivasi itu digunakan dalam bidang akademik, serta adanya kepuasan yang dihasilkan siswa terhadap lingkungan akademiknya. Hal ini sesuai dengan Baker dan Siryk (1984) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek penyesuaian akademik yaitu *motivation*, *application*, *performance*, dan *academic environment*.

Nuryani (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki penyesuaian akademik yang buruk maka rentan mengalami stres dan membuat kurangnya motivasi berprestasi individu. Selanjutnya, individu dengan penyesuaian akademik yang buruk akan mengakibatkan prestasi akademik yang rendah (Fitri, 2017). Penelitian yang dilakukan Oetomo, dkk (2017) juga menyatakan bahwa individu yang gagal dalam melakukan penyesuaian akademik akan mengalami kecemasan akademik, penurunan motivasi dan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Tanah Datar, mendapatkan hasil bahwa siswa yang mengalami kegagalan dalam hal akademik, kurangnya motivasi dalam belajar. Kemudian survei yang dilakukan pada 23 Desember 2021 ditemukan bahwa siswa merasa malas untuk pergi ke sekolah, siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan, waktu di sekolah dalam berinteraksi yang singkat. Selain itu, data yang diberikan oleh sekolah tentang gambaran hasil belajar siswa melalui nilai rapor siswa menunjukkan adanya penurunan nilai akademik. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terkait dengan kesulitan yang dirasakan siswa, Penelitian yang dilakukan Saniskoro & Akmal (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap stres akademik, dimana penyesuaian diri dapat menurunkan stres akademik. Fitria & Susandari (2019) menjelaskan bahwa jika individu dengan penyesuaian akademik yang rendah, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Penelitian Sopiyan (2011) mengatakan bahwa penyesuaian akademik yang tinggi diperoleh dari bagaimana peserta didik mampu menentukan tujuannya dari awal. Penelitian yang dilakukan oleh Nastasia dan Susilowati (2017) bahwa motivasi belajar peserta didik yang baik akan menghasilkan penyesuaian akademik siswa yang baik juga. Kemampuan individu untuk mengontrol tingkah laku, serta memanipulasi perilaku dengan menggunakan pikirannya dan menghasilkan perilaku yang diperlukan juga berperan terhadap penyesuaian akademik (Nisa & Mularsih, 2018).

Ghufro (2018) pada penelitiannya menjelaskan bahwa penyesuaian akademik yang baik dapat timbul dengan adanya keyakinan dalam diri individu sehingga

memudahkan individu di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Gracia dan Estioko (2021) mengatakan bahwa penyesuaian akademik memiliki hubungan positif dengan sikap belajar seseorang siswa. Penyesuaian akademik juga Jika instansi pendidikan mengarahkan dan mengayomi siswa kearah yang lebih positif, maka penyesuaian akademik siswa lebih mungkin terjadi. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyesuaian akademik membawa manfaat pada kehidupan akademik siswa seperti mampu menentukan target kedepannya dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amran dkk. (2020) peneliti menemukan bahwa emosi siswa yang tidak stabil, siswa lupa akan waktu, dan mudah marah sehingga berpengaruh pada penyesuaian akademik siswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi dan kematangan emosi berperan dalam penyesuaian akademik (Mutammimah, 2014; Aridhona, 2017; Zairina, 2021). Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi dan juga pembelajaran *daring-luring* banyak memberikan dampak terhadap perkembangan serta kehidupan remaja khususnya siswa SMA. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyesuaian akademik pada siswa SMA sangat penting. Hal ini dikarenakan penyesuaian akademik pada siswa SMA dapat membantu mereka dalam menentukan tujuan ke depannya, mampu untuk menghadapi tekanan dan menerima kegagalan yang mereka alami, serta mengetahui dan memahami potensi dalam dirinya, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya (Haber & Runyon, 1984).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan sebelumnya, penyesuaian akademik sangat penting pada siswa saat ini, agar dapat membantu siswa dalam menghadapi perubahan pada sistem pembelajaran yang ada. Peneliti bermaksud untuk mengangkat masalah terkait dengan penyesuaian akademik pada siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar yang mengalami perubahan metode pembelajaran yang dilakukan, dimana sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang gambaran penyesuaian akademik siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Gambaran Penyesuaian Akademik Siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu, seperti apa gambaran penyesuaian akademik siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui gambaran penyesuaian akademik pada siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap semua pihak dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baik itu teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran penyesuaian akademik terhadap siswa khususnya siswa SMA di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang dijelaskan ialah pengertian penyesuaian akademik, dimensi penyesuaian akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik, definisi siswa dan pada akhir bab dilengkapi dengan kerangka pemikiran sebagai dasar dan arah penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi variabel penelitian yang diteliti, populasi dan teknik pengambilan sampel penelitian, metode pengumpulan data beserta alat ukur variabel, prosedur penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.



